

ASUHAN KEBIDANAN PADA NY.R DI KABUPATEN KUBU RAYA DENGAN BENDUNGAN ASI

Nelma Sinta Ainun¹, Tilawaty Aprina², Ummi Yudiantini³, Eliyana Lulianthy⁴

Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

Nelmaainun29@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), frekuensi masalah penyimpanan ASI pada ibu-ibu pasca melahirkan menunjukkan perbedaan setiap tahunnya. Pada 2021, tercatat bahwa sekitar 87,05% dari 12.765 ibu menyusui mengalami masalah penyimpanan ASI. Sementara itu, di tahun 2019, persentase ibu-ibu yang mengalami masalah yang sama mencapai 66,87% dari 10.674 ibu. Di tahun 2020, angka untuk kejadian penyimpanan ASI dilaporkan mencapai 66,34% dari total 9.862 ibu pasca melahirkan. Informasi ini menunjukkan bahwa penyimpanan ASI tetap menjadi salah satu tantangan dalam proses menyusui yang paling sering dihadapi oleh para ibu setelah melahirkan, dengan kecenderungan prevalensi yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. (Hasanah, 2024)

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perawatan kebidanan bagi ibu yang baru melahirkan yang mengalami masalah dengan pemberian ASI.

Metode Penelitian : Kasus ini ditelaah dengan pendekatan perawatan kebidanan menyeluruh pada Ny. R yang berada di Kabupaten Kubu Raya.

Hasil Penelitian : Menurut perawatan kebidanan yang dilaksanakan pada Ny. R dengan dalam penggunaan ASI, diperoleh hasil yang memuaskan mengenai keadaan ibu.

Kesimpulan : Setelah Ny. R menerima perawatan kebidanan dengan pembendungan ASI di Kabupaten Kubu Raya, tidak ada perbedaan antara teori dan praktik dalam asuhan kebidanan yang diberikan.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Komprehensif, Nifas, ASI, Bendungan ASI.

MIDWIFERY CARE FOR MRS R WITH BREAST ENGORGEMENT IN KUBU RAYA REGENCY

Nelma Sinta Ainun¹, Tilawaty Aprina², Eliyana Iulianthy³

Programme Study of Diploma III in Midwifery
Polytechnics of 'Aisyiyah

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

Nelmaainun29@gmail.com

ABSTRACT

Background: A World Health Organization (WHO) research states that the prevalence of breast milk storage issues among new moms varies annually. In 2021, approximately 87.05% of 12,765 nursing mothers reported issues with breast milk preservation. In contrast, 66.87% of 10,674 mothers reported having the same issue in 2019. About 66.34% of 9,862 postpartum women were found to have breast milk storage issues in 2020. With a relatively constant prevalence trend from year to year, this data shows that breast milk storage continues to be one of the most frequent difficulties moms encounter during the nursing process after giving birth (Hasanah, 2024)

Purpose of Research: The research aims to analyse midwifery care for new mothers who were experiencing problems with breastfeeding.

Research Methodology: This case was examined using a comprehensive midwifery care approach for Mrs. R, who lives in Kubu Raya District.

Result: The mother's condition was deemed satisfactory based on the nursing care provided to Mrs. R.

Conclusion: There was no distinction between theory and practice in the midwifery care given to Mrs. R with breast engorgement in the Kubu Raya District.

Keywords: Comprehensive Midwifery Care, Postpartum Care, Breast Milk, Breast Engorgement



PENDAHULUAN

Masa setelah melahirkan, yang juga dikenal sebagai masa nifas, sering kali dipandang sebagai waktu yang aman, sehingga perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental ibu seringkali berkurang. Namun, secara ilmiah, periode ini sebenarnya sangat penting karena ibu menghadapi risiko yang tinggi untuk mengalami berbagai komplikasi serius, seperti perdarahan pasca melahirkan, infeksi, gangguan mental seperti postpartum blues, dan bahkan risiko kematian. Minimnya perhatian terhadap kesehatan selama masa nifas ternyata menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu, terutama karena keterlambatan dalam mendeteksi dan menangani komplikasi yang muncul setelah proses persalinan..(Yuniarti, 2021)

Bendungan ASI biasanya muncul karena beberapa alasan, seperti frekuensi menyusui yang rendah, kurangnya efektivitas hisapan bayi, dan motivasi ibu yang menurun untuk memberikan ASI. Selain itu, perawatan payudara yang tidak optimal dan teknik menyusui yang salah juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya sumbatan aliran ASI. Pemberian susu formula sebagai suplemen pada bayi dapat mengurangi stimulasi hisapan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran ASI. Penggunaan pompa ASI tanpa alasan yang jelas juga dapat menyebabkan produksi ASI yang berlebihan, yang kemudian bisa berujung pada bendungan. Dalam situasi ini, payudara terasa penuh akibat penumpukan ASI dan cairan jaringan, yang menyebabkan ketidaknyamanan dan bisa mengganggu proses menyusui.(Tamita et al., 2025)

LAPORAN KASUS

Pada penelitian yang telah dilaksanakan untuk memperoleh data primer dan sekunder, digunakan metode observasi dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Ny. A yang berusia 27 tahun dengan status P3A0. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang mencakup wawancara atau anamnesa terlebih dahulu, diikuti dengan observasi, serta dilakukan pemeriksaan dan pengambilan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara teori dan hasil evaluasi yang diperoleh di lapangan agar bisa menghasilkan analisis data.

Tabel 1. Laporan Kasus

Tanggal	2 Januari 2025 10.00 WIB
Data Subjektif	Ibu melaporkan mengalami rasa sakit di bagian payudara dan merasakan suhu dingin, serta tidak memberikan ASI secara penuh.

Tanggal	2 Januari 2025 10.00 WIB
Data Objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ku : baik 2. kesadaran : composmentis 3. TD : 118/75 mmHg 4. N: 90x/menit 5. S : 37,8°C 6. R: 20x/menit 7. Muka : tidak pucat 8. Mata : konjungtiva merah muda, sklera putih 9. Payudarah : payudarah bengkak, putting susu menonjol, ASI lancar 10. Abdomen : tidak ada nyeri tekan, TFU tepat pusat, kontraksi keras 11. Genetalia : tidak ada infeksi, lecet pada kulit perenium mulai mengering, lochea rubra 12. Anus : tidak ada kelainan 13. Ekstremitas : tidak ada memar atau oedem
Assesment	P3A0H3 Post partum hari ke-3 dengan bendungan ASI
Penatalaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu berdasarkan keluhan yang disampaikan oleh ibu. 2. Menguraikan keluhan yang dialami ibu dan bagaimana cara menanganinya, yaitu dengan memberikan kompres air hangat pada payudaranya. 3. Memberikan obat paracetamol untuk meredakan demam dan mengurangi rasa sakit di payudarah ibu. 4. Mengajarkan ibu cara memompa ASI. Ibu memahami dan bisa mengulangi penjelasan yang telah disampaikan. 5. Menyediakan informasi kesehatan tentang pemenuhan gizi bagi ibu pasca melahirkan, seperti mengonsumsi makanan yang kaya protein seperti telur, ikan, tahu, tempe, serta memastikan untuk minum air putih sekitar 8 gelas per hari. 6. Menjelaskan keuntungan memberikan ASI kepada ibu, seperti mencegah kanker payudara dan berfungsi sebagai metode kontrasepsi alami..

DISKUSI

1. Data Subjektif

Data subjektif yang diperoleh dari kajian 1 menunjukkan bahwa ibu mengeluhkan rasa sakit pada payudara dan mengalami nyeri saat menggigit. Ibu tersebut juga tidak memberikan ASI secara penuh kepada bayinya. Beberapa gejala klinis teridentifikasi yang menunjukkan adanya masalah Bendungan ASI. Salah satu penyebab utama gagalnya pemberian ASI secara eksklusif adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ASI bayi secara maksimal. Faktor-faktor ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya produksi ASI, keterlambatan dalam memulai menyusui, serta lemahnya koneksi emosional antara ibu dan anak. Selain itu, batasan dalam durasi dan frekuensi menyusui juga berperan dalam mengganggu proses laktasi, yang dapat meningkatkan risiko inflamasi pada payudara. Secara klinis, kondisi ini ditandai dengan payudara yang terasa keras saat diraba, nyeri saat ditekan, suhu tubuh ibu yang meningkat, kemerahan di area payudara, serta gejala sistemik seperti demam. (Nurfalah & Lova, 2021)

2. Data Objektif

Berdasarkan penilaian klinis, dilakukan pemeriksaan dengan hasil

1. TD : 118/75 mmHg
2. N: 90x/menit
3. S : 37,8°C
4. R: 20x/menit
5. Muka : tidak pucat
6. Mata : konjungtiva merah muda, sklera putih
7. Payudarah : payudara bengkak, puting susu menonjol,

Sekitar 13% wanita setelah melahirkan dilaporkan mengalami suhu tubuh yang lebih tinggi akibat kelebihan produksi susu. Situasi ini biasanya menyebabkan demam dengan suhu berkisar antara 37,8°C sampai 39°C, dan kejadian hipertermia tersebut umumnya bertahan antara empat hingga enam belas jam. (Yenny Aulya & Yeki Supriaten, 2021)

3. Assasement

Berdasarkan analisis yang diperoleh, diagnosis yang ditentukan adalah P3A0H3 pada hari ketiga setelah melahirkan dengan penumpukan ASI. Data yang bersifat subjektif dan objektif yang telah dikumpulkan digunakan untuk menetapkan diagnosis.

4. Penatalaksanann

Dalam studi kasus ini, pengelolaan dilakukan dengan merujuk pada teori yang ada dan disesuaikan dengan keadaan pasien. Tindakan yang diterapkan meliputi. Penggunaan kompres hangat terbukti efektif dalam meningkatkan pelebaran pembuluh darah dan relaksasi jaringan payudara, sehingga

mendukung proses pengeluaran ASI serta membantu mengatasi penyumbatan pada saluran laktiferus. Di sisi lain, kompres dingin berfungsi untuk mengurangi reaksi inflamasi melalui penyempitan pembuluh darah di lokasi yang terkena, yang berpengaruh pada pengurangan pembengkakan dan rasa nyeri.(Lestari & Ramadhani, 2025) Pengosongan payudara secara teratur dapat mencegah penumpukan air susu ibu, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya masalah bendungan ASI.(Vinydea et al., 2025). Selain melakukan pemompaan ASI dan memberikan kompres hangat, untuk meredakan rasa sakit di payudara, obat paracetamol juga diberikan sebagai upaya untuk menurunkan rasa nyeri dan menurunkan temperatur tubuh ibu. Berdasarkan konsep ini, perawatan ibu pasca melahirkan dengan pembengkakan ASI berjalan sesuai dengan teori yang ada, dan diketahui bahwa kondisi ibu perlahan-lahan membaik keesokan harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap Ny. R, peneliti mencapai kesimpulan bahwa tidak ditemukan perbedaan antara teori dan hasil analisis.

PERSETUJUAN PASIEN

Persetujuan dari pasien telah didapatkan dan dicatat dalam lembar *informed consent*.

REFERENSI

Hasanah, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang benar dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Andalas Tahun 2024. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*.

Lestari, P. I., & Ramadhani, N. P. (2025). Penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan asi. *Medical Journal Awatara*, 3(2), 140–145. <https://doi.org/10.61434/mejora.v3i2.301>

Nurfalah, D. A., & Lova, N. R. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu Post Partum Dengan Bendungan ASI Di PMB BD I Citereum Neglasari Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1 SE-Jurnal Ilmiah Kesehatan), 51–55.

Purbasary, E. K., Virgiani, B. N., & Hikmawati, K. (2022). Gambaran Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Indramayu. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 104–109.

Tamita, I., Julianti, R., & Dkk. (2025). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dengan Efektifitas Teknik Kompres Air Hangat Dan Air Dingin Terhadap Bendungan ASI Dirumah Ibu M Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2575–2581.

Vinydea, Y. I., M, S. A., Karnasih, I. G. A., & Fakhriza, I. (2025). Pengosongan Payudara dengan Pompa ASI Meningkatkan Produksi ASI Ibu Bekerja. *Indonesian Health Issue*, 4, 58–68.

Yenny Aulya, & Yeki Supriaten. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu Pospartum Dengan Bendungan Asi Di PMB BD. I C Neglasir Bandung. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 169–175.

Yuniarti, U. (2021). perawatan kesehatan ibu postpartum bentan pada orang melayu di pontianak. *Jurnal Kebidanan*, 11.